

**Metode Penyuluh Agama Islam Dalam Menanamkan Toleransi  
Antar Umat Beragama di Kelurahan Tanjung Langkat  
Kecamatan Salapian**

**Indah Putri Sari<sup>1</sup>, Muaz Tanjung<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[indah0102191034@uinsu.ac.id](mailto:indah0102191034@uinsu.ac.id) , [muaztanjung@uinsu.ac.id](mailto:muaztanjung@uinsu.ac.id)

**ABSTRACT**

*Basically, Islamic religious instructors have a very important role in society and empower themselves as Islamic religious instructors to show successful they are in counselling and guidance to community. Religious instructors are also the leading sector of Islamic community guidance, which has duties or obligations that are quite heavy, broad and the problem they face are even more complex. Islamic religious instructors are certainly not alone in carrying out quite heavy mandates, they must act as motivators, facilitators and, catalysts for Islamic da'wah in public. Indonesia, as a vast nation, encompasses a diverse range of religious beliefs, such as Islam, Christianity, Hinduism, Buddhism, and various other faiths. Consequently, fostering interreligious tolerance becomes imperative in ensuring social stability and safeguarding society from ideological pressures. Differences in religious beliefs is also a motivating factor not to bring each other down, to belittle one another each other tolerance is an attitude of mutual respect related to inter- religious relations and also freedom of and worship in society. One of the benefits of tolerance is that it makes it easier to realize unity and unity in the face of existing differences so that life will be comfortable and peaceful even in the midst of differences.*

**Keywords:** *Method, Extension, Tolerance, People*

**ABSTRAK**

Secara prinsip, peran penyuluh agama Islam memiliki signifikansi yang besar dalam masyarakat dan memerlukan pemberdayaan diri sebagai penyuluh agama Islam yang efektif untuk menunjukkan bagaimana pencapaian yang diperoleh dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat. Penyuluh agama Islam juga merupakan sektor yang sangat penting dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat Muslim. Mereka memiliki tanggung jawab yang besar dan luas, serta menghadapi berbagai permasalahan yang semakin kompleks. Penyuluh agama Islam tidak bekerja sendirian dalam menjalankan tugas yang berat tersebut. Mereka harus berperan sebagai katalisator, fasilitator, dan motivator dalam dakwah Islam di masyarakat. Indonesia, sebagai negara yang luas, menghimpun beberapa agama seperti Islam, Kristen, Hindu, Buddha, dan berbagai keyakinan lainnya. Oleh karena itu, pentingnya toleransi antar umat beragama menjadi keharusan untuk menjaga stabilitas sosial dari tekanan ideologis dalam masyarakat. Dalam konteks perbedaan keyakinan agama, saling menghormati dan menghindari sikap merendahkan satu sama lain menjadi faktor utama. Toleransi melibatkan sikap saling menghormati antar agama serta menjamin kebebasan beragama dan beribadah dalam masyarakat. Salah satu manfaat toleransi, yaitu mempermudah mewujudkan persatuan dan kesatuan terhadap perbedaan

yang ada dengan begitu kehidupan akan nyaman dan tenteram meskipun berada di tengah-tengah perbedaan.

**Kata Kunci:** Metode, Penyuluh, Toleransi, Umat

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negara yang memiliki keberagaman yang sangat kaya, dengan berbagai suku bangsa dan keyakinan agama yang dianut oleh setiap individu di dalamnya. Salah satu contohnya adalah agama-agama seperti Islam, Kristen, Hindu, dan Buddha. Setiap agama tersebut mengandung prinsip-prinsip yang mendorong kebaikan dan saling menghormati antar manusia, terutama dalam hal toleransi. Indonesia memiliki keberagaman dan toleransi antar umat beragama yang lebih baik jika dibandingkan dengan negara-negara di Barat. Toleransi di Indonesia tetap dihargai sebagai landasan untuk menciptakan harmoni dan perdamaian antar umat beragama (Shofiah, 2020:181). Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan budaya yang beragam, dihasilkan oleh berbagai suku bangsa yang berjumlah ratusan dengan berbagai corak budaya yang berbeda. Meskipun demikian, mereka tetap terikat dalam persaudaraan sebagai satu bangsa, yaitu bangsa Indonesia (Trianingsih, 2017:46).

Peran agama dalam kehidupan masyarakat dapat menjadi faktor penyatuan (*integratif*), namun juga dapat berfungsi sebagai faktor pemisah (*disintegratif*). Fenomena ini terjadi melalui sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh para pengikut agama tersebut (Rifai, 2016:486). Terlebih lagi, dalam konteks perkembangan arus global yang menghasilkan perubahan nilai-nilai kehidupan, terdapat dampak signifikan yang mempengaruhi individu (Al Halik, 2020:87). Prinsip kerukunan dalam kehidupan antar umat beragama adalah salah satu prioritas utama dalam konteks kehidupan nasional dan negara (Alfiansyah, 2013).

Melihat keberagaman agama dan budaya di Indonesia yang menuntut masyarakat untuk menghormati nilai-nilai toleransi dan keharmonisan antar umat manusia. Prinsip ini juga tercermin dalam Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia, terutama dalam Sila ketiga yang menekankan persatuan Indonesia sebagai dasar bagi konsep kerukunan dan toleransi, yang mengharuskan menjaga integritas dan kesatuan. Toleransi tidak sekadar mengimplikasikan penerimaan terhadap keberagaman, melainkan juga pengakuan terhadap keberadaan perbedaan tersebut tanpa menghadapkan atau mempermasalahkannya (Rizal, 2022:35).

Toleransi merupakan sebuah bentuk adaptasi dalam interaksi sosial. Oleh karena itu, individu yang memiliki kepercayaan agama tidak dapat

menghindar dari kenyataan bahwa mereka perlu berinteraksi tidak hanya dengan anggota kelompok mereka sendiri, tetapi juga dengan individu dari kelompok agama yang berbeda. Dalam agama Islam, manusia dipahami sebagai makhluk sosial yang diciptakan oleh Allah yang memerlukan interaksi dan hubungan sosial dengan sesama manusia. Sebagai entitas yang hidup dalam masyarakat, manusia memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi baik secara fisik maupun spiritual melalui kerja sama dengan individu lain. Prinsip-prinsip agama Islam mendorong manusia untuk bekerja sama dan saling mendukung (*ta'awun*) dalam melakukan perbuatan baik. Dalam kehidupan sosial, umat Islam diajarkan untuk berinteraksi dengan siapa pun tanpa memandang ras, etnis, atau agama yang dianut (Nazmudin, 2017:24).

Oleh karena itu, yang perlu ditekankan berikutnya adalah pentingnya menjalin hubungan yang baik antara umat beragama. Toleransi memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keragaman agama, tidak hanya sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan antara umat beragama, tetapi yang lebih signifikan adalah kesadaran untuk menghormati dan menghargai keberadaan perbedaan (Ifkar, 2022:59). Umat beragama harus berupaya dalam mewujudkan toleransi demi menjaga kestabilan sosial masyarakat sehingga nantinya tidak terjadi permasalahan antar ideologi umat beragama di tengah masyarakat (Casram, 2016:188). Dilansir oleh Yulia (2026:43), keberadaan sikap tersebut memiliki potensi besar untuk menciptakan toleransi antar umat beragama dalam masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai sumber sebagai referensi untuk menguatkan teori yang digunakan. Selain buku dan artikel, jurnal juga digunakan sebagai referensi dan rujukan dalam kerangka teoritis penelitian ini.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizky Nuriah (2022) dengan judul artikelnya yaitu *Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Swadaya Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Umat Beragama Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) DKI Jakarta*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnometodologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Strategi yang melibatkan penggunaan media dalam penyuluhan agama mencakup penggunaan media cetak, media elektronik, dan media lainnya. 2) Untuk menentukan teknik komunikasi yang digunakan oleh penyuluh, strategi yang diterapkan mencakup teknik komunikasi koersif, teknik komunikasi persuasif, dan teknik komunikasi informatif. 3) Dalam memilih metode penyuluhan agama, strategi yang digunakan adalah dengan mempertimbangkan pendekatan individu, pendekatan kelompok, dan pendekatan massa. Artikel ini juga menghadirkan metode komunikasi penyuluhan secara langsung dan metode komunikasi penyuluhan secara tidak langsung.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2019) berjudul *Strategi Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja Di Dusun Lombo'na Kabupaten Majene*. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, yang merujuk pada metode penelitian yang mengumpulkan data deskriptif berupa narasi tertulis atau lisan dari partisipan. Teknik yang diterapkan melibatkan pengumpulan data melalui metode dokumentasi, wawancara, dan observasi. Berdasarkan temuan penelitian, terlihat bahwa tindakan yang diambil oleh penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama pada remaja melibatkan upaya membangun interaksi dan hubungan yang positif dengan masyarakat. Tujuan dari pendekatan ini adalah menciptakan lingkungan yang kondusif, yang memungkinkan penyuluh agama untuk mendorong kesadaran beragama di kalangan masyarakat.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Elfan (2022) berjudul *Strategi Penyuluh Agama Islam Bidang kerukunan Umat Beragama Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari*. Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif, yang berfokus pada pengumpulan data melalui metode dokumentasi, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penyuluh agama Islam memiliki peran yang khusus dalam membina kerukunan antar umat beragama di kecamatan Kendari kota Kendari adalah melalui majelis taklim, dakwah di media sosial, pendekatan kepada tokoh agama, tokoh masyarakat dan pendekatan kepada kelompok sosial. Bentuk-bentuk nilai toleransi antar umat beragama yang ditanamkan oleh penyuluh agama Islam kepada masyarakat adalah nilai menghargai, saling mengerti, nilai kasih sayang, persatuan dan keharmonisan hidup bermasyarakat.

Penelitian yang saya lakukan secara khusus mengkaji metode-metode yang digunakan oleh penyuluh agama Islam dalam upaya menanamkan nilai toleransi antar umat beragama dan mempromosikan kerukunan umat beragama untuk mencapai kesejahteraan sosial. Lebih rinci, penelitian ini mengupas bagaimana nilai-nilai toleransi yang melekat pada setiap individu dapat diimplementasikan dalam kehidupan berkomunitas, khususnya dalam lingkup keluarga yang memiliki skala yang lebih kecil. Kelurahan Tanjung Langkat, kecamatan Salapian yang menjadi subjek pada penelitian ini berdasarkan data indeks yang menjadikan terpilihnya kecamatan Salapian sebagai kampung kerukunan umat beragama atau kampung moderasi beragama kabupaten Langkat.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kepustakaan dan wawancara yang difokuskan mengenai metode yang

digunakan penyuluh agama Islam dalam menanamkan toleransi umat beragama. Serta penelusuran di lapangan dengan mengambil *sampling* di kelurahan Tanjung Langkat kecamatan Salapian perihal kesejahteraan sosial. Penelitian ini mengusung gagasan tentang pentingnya nilai-nilai toleransi dan kerukunan yang tinggi dalam upaya mencapai kesejahteraan sosial. Toleransi adalah sikap yang mendasarkan perilaku seseorang pada aturan yang memungkinkan penghargaan dan penghormatan terhadap perbedaan individu lainnya.

Penyuluh agama Islam, mengharapkan masyarakat kelurahan Tanjung Langkat kecamatan Salapian dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penyuluh juga mengharapkan dapat membantu masyarakat memahami bahwa perbedaan agama tidak boleh menjadi alasan untuk tidak menjalin kerukunan dan menghormati satu sama lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode penyuluh agama Islam dalam menanamkan nilai toleransi antar umat beragama di kelurahan Tanjung Langkat, kecamatan Salapian. Dengan demikian, peneliti juga ingin mengetahui metode yang dipakai oleh penyuluh agama Islam dalam mencegah isu-isu yang terjadi di luar daerah kelurahan Tanjung Langkat kecamatan Salapian.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan studi kepustakaan dan wawancara. Metode studi kepustakaan dipakai sebagai tindakan dalam memperoleh informasi dan data melalui berbagai sumber tertulis, seperti artikel, jurnal, buku, dokumen, dan literatur terkait lainnya yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dibahas. Setelah topik penelitian ditentukan selanjutnya adalah melakukan pengumpulan data dari studi kepustakaan kemudian Analisis data dilakukan dengan membaca dan memahami informasi yang diperoleh dari studi kepustakaan tersebut.

Wawancara dipakai untuk pengumpulan informasi dan data dari narasumber yang memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang topik penelitian. Setelah narasumber ditentukan, selanjutnya adalah melakukan wawancara dengan narasumber untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan. Subjek dalam penelitian ini adalah penyuluh agama Islam di KUA kelurahan Tanjung Langkat kecamatan Salapian. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kantor Urusan Agama (KUA) kelurahan Tanjung Langkat kecamatan Salapian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian meliputi: 1) Pengertian Penyuluh Agama Islam, 2) Pengertian Toleransi Antar Umat Beragama, 3) Peran Penyuluh Agama Islam Di Kelurahan Tanjung Langkat Kecamatan Salapian, 4) Metode Penyuluh Agama Islam Dalam menanamkan Toleransi antar Umat Beragama Di Kelurahan Tanjung Langkat Kecamatan Salapian.

## 1. Pengertian Penyuluh Agama Islam

Penyuluh memiliki akar kata "suluh" yang merujuk pada objek yang digunakan untuk menerangi atau sering diartikan sebagai obor. Dalam konteks agama Islam, penyuluh memiliki konotasi sebagai penerang, penyelidik, dan pengintai. Secara umum, dalam praktiknya, istilah penyuluhan sering digunakan untuk menggambarkan kegiatan penerangan yang diberikan kepada masyarakat, baik oleh lembaga pemerintah maupun organisasi non-pemerintah (Sunarso, 2019:10). Penyuluh agama Islam merupakan aparatur sipil negara yang ditugaskan, memiliki tanggung jawab, wewenang, dan hak penuh yang diberikan oleh pejabat yang berwenang, untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Islam serta pembangunan melalui bahasa agama. Penggunaan istilah "penyuluh agama" mulai dikenalkan sejak tahun 1985 melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 791 tahun 1985 mengenai pemberian honorarium kepada penyuluh agama (Barmawie dan Humaira, 2018:4).

Terutama, penyuluh agama Islam perlu memiliki pengetahuan yang mendalam, mengingat tanggung jawab mereka dalam membangun dan memberdayakan masyarakat melalui penggunaan bahasa agama. Kompetensi penyuluh agama menjadi sangat penting dalam melaksanakan tugas bimbingan dan penyuluhan, sehingga mereka dituntut untuk memiliki kualifikasi yang kompetitif. Dengan demikian, informasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh masyarakat secara luas, termasuk masyarakat di wilayah atau area yang menjadi fokus pembinaan (Akbar, 2018:61-62).

Penyuluh agama Islam perlu memahami tugas-tugas yang dipercayakan kepada mereka dan mengetahui cara menjalankan tugas tersebut dengan optimal. Selain itu, mereka harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang kelompok masyarakat yang menjadi sasaran mereka. Penyuluh agama Islam juga harus menyampaikan pesan-pesan dakwah untuk mendorong Jama'ah binaannya meningkatkan kualitas kegiatan-kegiatan keagamaan di setiap kelurahan (Ziaulhaq, 2022:90).

Penyuluh agama Islam di kelurahan Tanjung Langkat kecamatan Salapian berpartisipasi dalam pembentukan nilai ketakwaan, moral, dan

mental umat serta berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan umat dalam berbagai aspek, baik dalam konteks keagamaan maupun pembangunan. Sejauh ini, Penyuluh Agama Islam kelurahan Tanjung Langkat kecamatan Salapian memiliki peran yang signifikan dalam memberdayakan masyarakat dan mengembangkan diri sebagai pegawai pemerintah yang bertanggung jawab. Keberhasilan mereka dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat merupakan cerminan dari keberhasilan dalam menjaga kerukunan antar umat beragama. di kelurahan Tanjung Langkat kecamatan Salapian.

Peran penyuluh agama Islam sebagai pilar utama dalam bimbingan masyarakat Muslim melibatkan tanggung jawab yang berat, luas, dan dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks. Tidaklah memungkinkan bagi penyuluh agama Islam untuk melaksanakan tugas yang berat ini secara individual, melainkan ia harus memiliki kemampuan sebagai motivator, fasilitator, dan katalisator dalam menyampaikan dakwah Islam. Dalam menjalankan peranannya dalam bidang bimbingan masyarakat Islam, penyuluh agama Islam harus memiliki tujuan untuk menciptakan lingkungan keberagamaan yang mencerminkan dan mewujudkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai iman dan ketakwaan dalam konteks kehidupan sosial, kebangsaan, dan kenegaraan.

## 2. Pengertian Toleransi Antar Umat Beragama

Toleransi beragama menggambarkan sikap inklusif seseorang yang menghormati dan memberikan kebebasan kepada individu atau komunitas dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinan dan aturan agama yang dianutnya, tanpa campur tangan atau paksaan dari pihak lain, termasuk keluarga. Terkait dengan agama, toleransi beragama mencakup aspek-aspek kepercayaan individu yang berkaitan dengan keyakinan atau kepercayaan pada Tuhan yang diyakini. Toleransi dalam interaksi sosial antara umat beragama, yang menjadi tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri, melibatkan bentuk ibadah dan sistem yang spesifik yang ditetapkan, serta merupakan kewajiban individu pemeluk agama. Oleh karena itu, toleransi dalam interaksi sosial antar umat beragama bukan hanya berkaitan dengan masalah-masalah keagamaan, tetapi juga mencerminkan sikap religiositas pemeluk agama dalam kehidupan bersama antar individu yang seagama, terutama dalam konteks masalah sosial atau kepentingan umum (Hafidz, 2014:39).

Toleransi memiliki makna sebagai sikap inklusif dan penerimaan terhadap perbedaan serta mampu menerima pandangan dan keyakinan

individu tanpa mengadu-domba antara mereka. Ketika membahas mengenai moderasi, penting untuk membicarakan juga tentang toleransi, karena sikap moderat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari akan menghasilkan individu yang toleran (Aspila dan Baharuddin, 2022:111). Toleransi yang didapat secara riil dari aktivitas-aktivitas sosial di lingkungan masyarakat (Faridah, 2013-15).

Toleransi antar umat beragama ialah sikap saling menghargai, saling menghormati setiap keyakinan masing-masing, dan tidak memaksakan kehendak ataupun menghina agama yang lain. Menurut pandangan penyuluh agama Islam kelurahan Tanjung Langkat kecamatan Salapian beliau mengatakan bahwasanya Toleransi yaitu hubungan antar agama di kecamatan Salapian tersebut sama-sama saling menghargai istilahnya antara umat Islam dan non-muslim tidak ada saling menjatuhkan akan tetapi saling menghormati, saling tolong-menolong selama itu dalam kebaikan. Bagi mereka tidak ada masalah sama sekali. Misalnya tempat ibadah saling berhadapan tetap saling menghargai tidak ada satu mau kuat suara speakernya satunya lagi tidak suara speakernya istilahnya saling mengerti dan memang sudah ada yang namanya toleransi antar agama di kelurahan Tanjung Langkat kecamatan Salapian kecamatan Salapian tersebut.

Penyuluh agama Islam kelurahan Tanjung Langkat kecamatan Salapian juga harus mengetahui dan memahami apa makna dari pada tujuan toleransi umat beragama itu sendiri. Menurut Ibu Dewi Idamanti beliau juga menjadi salah satu penyuluh agama di KUA kecamatan Salapian menjelaskan makna dari tujuan toleransi antar umat beragama yaitu di antara umat beragama antara muslim dan non-muslim tentunya saling menghargai satu sama lain, saling menghargai Mau itu adat istiadatnya maupun peribadahnya masing-masing jadi maknanya itu sangat besar dan penting. Dengan adanya toleransi tersebut masyarakat yang muslim dan non-muslim Insya Allah semuanya berjalan dengan lancar mau itu ibadahnya maupun adat istiadatnya sehingga keduanya saling beriringan dan terarah jadi tidak ada perbedaan di antara keduanya akan tetap berteman dan saling menghargai meskipun tata cara beribadahnya yang berbeda. Sepanjang itu ialah untuk keperluan umum untuk menyelenggarakan acara- acara adat istiadat dan saat masing-masing agama tersebut melaksanakan ibadahnya masing-masing. Sebagai umat misalnya Islam mereka sedang mengadakan Shalat Jumat mereka menertibkan rumah ibadahnya untuk tidak memperdengarkan suara yang berisik begitu juga saat agama Kristen melaksanakan ibadahnya di hari minggu, umat Islam juga bersikap sebaliknya masyarakat mengecilkan



suara-suara sekitarnya jadi mereka sama-sama saling pengertian satu sama lain.

### **3. Peran Penyuluh Agama Islam Kelurahan Tanjung Langkat Kecamatan Salapian**

Penyuluh agama Islam memegang peranan sebagai fasilitator pembimbing bagi umat dengan tanggung jawab yang signifikan, mengarahkan masyarakat ke arah kehidupan yang aman dan sejahtera. Sebagai pemimpin agama, penyuluh agama senantiasa memberikan arahan, perlindungan, dan memberi inspirasi kepada masyarakat untuk melakukan perbuatan baik serta menjauhi perilaku yang melanggar norma agama. Mereka juga mengajak masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan wilayah, baik dalam aspek kemasyarakatan ataupun peribadatan. Penyuluh agama Islam juga berperan sebagai pemimpin komunitas, berperan sebagai imam dalam hal-hal agama, sosial, dan bahkan masalah kenegaraan dengan memberikan dukungan dan berkontribusi pada program-program pemerintah yang berlangsung. Oleh karena itu, peran penyuluh agama tidak hanya terbatas pada pelaksanaan kegiatan penyuluhan agama yang bersifat terbatas seperti pengajian, akan tetapi dalam arti luas yaitu semua aktivitas penyuluhan yang mencakup baik bimbingan maupun penjelasan mengenai berbagai program pembangunan.

Penyuluh agama memiliki peran penting sebagai perwakilan Kementerian Agama di wilayah tugasnya. Peran ini memungkinkan mereka memiliki keahlian dan keterampilan yang beragam, sehingga menjadikan mereka sebagai individu yang memiliki banyak bakat. Oleh karena itu, penting bagi penyuluh agama Islam untuk terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuannya, serta menguasai berbagai pendekatan dan teknik penyuluhan. Hal ini bertujuan agar mereka dapat melaksanakan tugas dengan tanggung jawab dan profesionalisme yang tinggi (Hidayat, 2019:97-98). Selain itu, penyuluh agama Islam memiliki peran sebagai pembimbing dalam membentuk mental, moral, dan ketakwaan umat terhadap Tuhan.

Penyuluh agama Islam kelurahan Tanjung Langkat kecamatan Salapian menjelaskan bagaimana peran seorang penyuluh agama Islam dalam menanamkan toleransi antar umat beragama di kelurahan Tanjung Langkat kecamatan Salapian. Penyuluh agama Islam berperan sebagai pendamping dan sebagai penengah jadi bagaimana penyuluh agama Islam menanamkan majelis taklimnya, jamaah binaannya, memberikan

pengertian bagaimana untuk menanamkan kebersamaan dan kepedulian kepada sesama masyarakat, sepanjang itu untuk melaksanakan hal-hal yang berkaitan dengan kemanusiaan dan kemasyarakatan dan tentu saja harus tetap menanamkan kecintaannya terhadap ajaran agamanya masing-masing dan lebih menambah ketaatan kepada ajarannya, bukan berarti masyarakat itu harus toleransi yang kebablasan akan tetapi harus tetap meningkatkan semangat keislaman dan kerohanian masyarakat tanpa harus merusak tatanan-tatanan masyarakat yang ada.

Penyuluh agama sebagai penengah dan pendamping di masyarakat dan terdapat dalam Surah Al-Kafirun yang artinya “bagimu agamamu dan bagiku agamaku”, tetap ada batas-batasannya saling menghormati akan tetapi tetap teguh pada pendiriannya, karna seorang penyuluh agama harus menjelaskan juga kepada jamaah binaannya tentang sebatas mana toleransi tersebut dan dalam hal apa saja hal-hal tersebut dapat dilakukan di masyarakat untuk mewujudkan toleransi antar umat beragama.

Berikut adalah beberapa peran dan tugas penyuluh agama Islam:

- a. Mengadakan pengajian secara teratur dengan program mingguan, bulanan, dan tahunan.
- b. Penyuluh agama Islam berfungsi sebagai panutan bagi masyarakat.
- c. Penyuluh agama Islam bertugas sebagai penghubung dalam pelaksanaan tugas-tugas penerapan agama.
- d. Penyuluh agama Islam juga berfungsi sebagai figur, panutan, atau tokoh yang dapat dijadikan teladan oleh masyarakat.
- e. Penyuluh agama Islam membantu dalam perubahan perilaku masyarakat menuju ke arah yang lebih baik.
- f. Penyuluh agama Islam memberikan pengajaran membaca dan menulis Al-Quran.
- g. Penyuluh agama Islam memiliki peran sebagai pembina dalam masyarakat.
- h. Penyuluh agama Islam mengorganisir kegiatan keagamaan yang melibatkan seluruh masyarakat dengan tujuan meningkatkan toleransi antar umat beragama.
- i. Penyuluh agama Islam menyelenggarakan ceramah agama dan kegiatan wirid secara rutin.
- j. Penyuluh agama Islam terlibat dalam pembangunan dan pengembangan rumah ibadah.
- k. Penyuluh agama Islam turut serta dalam menjaga kebersihan dan pemeliharaan pembangunan rumah ibadah dan kegiatan lainnya.

#### **4. Metode Penyuluh Agama Islam Dalam Menanamkan Toleransi Antar Umat Beragama Di Kelurahan Tanjung Langkat Kecamatan Salapian**

Dari segi etimologi, istilah “metode” berasal dari gabungan kata “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara), yang mengimplikasikan suatu proses atau cara yang dijalani (Arifin, 1991:61). Metode merupakan suatu pendekatan atau strategi yang digunakan dalam melakukan suatu tindakan atau kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta memiliki sistematis dalam pelaksanaannya guna mempermudah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Jamil, 2014:25). Adapun menurut para ahli pengertian metode menurut Hasanuddin bahwa kata “metode” memiliki asal-usul dari bahasa Yunani dengan kata “*methodos*” yang berarti cara atau jalan, sedangkan dalam bahasa Arab dikenal sebagai “Thariq”. Konsep metode mengacu pada cara yang terorganisir dan melibatkan proses berpikir untuk mencapai suatu tujuan (Munir, 2006:6).

Tujuan metode tersebut adalah untuk mempercepat dan mempermudah proses penyampaian materi selama pelaksanaan kegiatan penyuluhan, dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan penyuluhan. Metode yang diterapkan oleh penyuluh agama Islam kelurahan Tanjung Langkat kecamatan Salapian diantaranya yaitu metode penyuluh berdasarkan pendekatan sasaran yang ingin dicapai, metode penyuluh berdasarkan teknik komunikasi dan metode penyuluh berdasarkan indra penerimaan.

##### **a. Metode Penyuluh Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Sasaran**

Terdapat tiga metode yang digunakan berdasarkan pendekatan sasaran yang ingin dicapai, yaitu:

- 1) Metode berdasarkan pendekatan *individual*, di mana penyuluh bertemu langsung dengan sasaran secara individu. Metode ini terbukti efektif karena melalui bimbingan khusus dari penyuluh, sasaran dapat mengatasi masalah mereka secara langsung. Namun, terdapat batasan dalam hal kemampuan penyuluh untuk secara individu membimbing dan mengunjungi semua sasaran. Oleh karena itu, terdapat beberapa metode yang termasuk dalam pendekatan individual, antara lain magang, interaksi informal, hubungan telepon, komunikasi tertulis melalui surat, kunjungan ke lokasi, kunjungan ke rumah, dan metode lainnya yang relevan.
- 2) Metode berdasarkan pendekatan kelompok, di mana penyuluh bertemu dengan sasaran secara kelompok. Dalam metode pendekatan kelompok, terjadi interaksi antara individu-individu dalam kelompok yang memungkinkan mereka saling berbagi pengalaman, pendapat, dan mempengaruhi perilaku serta norma

kelompok tersebut. Beberapa metode yang termasuk dalam pendekatan kelompok antara lain diskusi, demonstrasi praktik, demonstrasi hasil, kunjungan lapangan, kursus, pertemuan kerja, forum diskusi, kompetisi, dan metode lainnya.

- 3) Metode berdasarkan pendekatan massal, di mana penyuluh dapat menjangkau sasaran dengan jumlah yang lebih banyak. Metode ini cocok menyampaikan informasi secara luas, namun terbatas dalam mengubah perilaku sebab terjadinya pesan yang terdistorsi. Beberapa metode yang termasuk dalam pendekatan massal antara lain poster, penyebaran *leaflet*, surat kabar, pemutaran film, kampanye, siaran radio, rapat umum, dan lain sebagainya.
2. Metode Penyuluh Agama Islam Berdasarkan Komunikasi  
Metode penyuluh juga dapat diklasifikasikan berdasarkan komunikasinya, yaitu sebagai berikut:
  - 1) Metode penyuluhan langsung, di mana penyuluhan dilakukan secara tatap muka antara penyuluh dan sasaran, sehingga terjadi interaksi antara keduanya. Dalam metode ini, penyuluh secara langsung berinteraksi dengan sasaran untuk menyampaikan program penyuluhan dan memfasilitasi proses komunikasi antara keduanya.
  - 2) Metode penyuluhan tidak langsung, di mana program penyuluhan disampaikan oleh penyuluh tanpa adanya interaksi langsung dengan sasaran. Dalam metode ini, penyuluh tidak hadir secara fisik di lokasi penyuluhan, tetapi memakai media atau sarana lainnya untuk menyampaikan program penyuluhan kepada sasaran. Melalui media tersebut, penyuluh dapat mengirim pesan atau informasi kepada sasaran tanpa adanya interaksi tatap muka.
3. Metode Penyuluh Agama Islam Berdasarkan Indera Penerima  
Metode penyuluh dapat diklasifikasikan berdasarkan indra penerima yang digunakan, yaitu sebagai berikut:
  - 1) Metode penyuluhan berbasis indra penglihatan, di mana pesan atau program penyuluhan disampaikan melalui penggunaan visual. Contoh metode ini termasuk penyajian poster, pemutaran *slide*, pemutaran film, atau penggunaan gambar-gambar yang menarik untuk menyampaikan informasi kepada sasaran penyuluhan.
  - 2) Metode penyuluhan berbasis indra pendengaran, di mana pesan atau program penyuluhan disampaikan melalui pendengaran. Contohnya adalah pemutaran kaset, rekaman suara, penyampaian

melalui radio, atau melalui ceramah yang disampaikan secara lisan kepada sasaran penyuluhan.

- 3) Metode penyuluhan yang menggunakan semua indra yang tersedia atau kombinasi dari beberapa indra, di mana pesan atau program penyuluhan disampaikan dengan memanfaatkan berbagai indra yang ada. Contohnya adalah demonstrasi hasil yang dapat didengar, dilihat, bahkan diraba atau disentuh, serta siaran melalui televisi yang menggabungkan visual dan audio untuk menyampaikan informasi.

Dari beberapa metode yang di gunakan sudah banyak Upaya yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dalam menanamkan toleransi antar umat beragama di kecamatan Salapian ini tentunya sudah banyak yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam terutama di kecamatan Salapian yaitu pada saat penyuluh agama Islam melaksanakan kegiatan pembinaan, bimbingan, dan penyuluhan di lingkungan majelis taklim tidak jarang ditemui dalam satu rumah ada yang orang tuanya beragama Kristen tetapi anaknya beragama Islam, tapi mereka tetap mendukung kesuksesan pelaksanaan majelis taklim tersebut dan juga dalam saat pelaksanaan kerja tahun baik umat Kristen, umat Islam, dan umat agama lainnya.

Penyuluh agama Islam menghimbau tidak melalui dari penyuluh agama Islam tetapi juga para pendeta, mereka menganjurkan kepada umat binaannya masing-masing untuk saling bekerja sama menyelesaikan kerja tahun tersebut begitu juga dalam acara-acara seperti pesta masyarakat saling bekerja sama tentu saja mereka mengerti dengan sendirinya bagaimana memisahkan antara hidangan umat yang beragama karena mereka juga mengerti bahwa dalam umat Islam ada larangan memakan makanan yang haram begitu juga dengan umat Islam para penyuluh agama Islam sering juga melakukan dialog sesama penyuluh agama lain ataupun pendeta agama lain. Seorang penyuluh agama pernah melakukan dialog menjelaskan mengapa umat Islam dalam hal makanan sangat sensitif. Penyuluh agama Islam menjelaskan di situ kalau dari segi agama Islam haram bagi makanan-makanan yang haram dan ada juga hal-hal terlarang menurut akidah umat Islam.

Penyuluh agama Islam menjelaskan sehingga nanti saat mereka mengadakan perayaan ibadah tidak ada rasa saling tersinggung karna mereka sudah mengerti akidah umat Islam kesensitifan dalam persoalan makanan halal dan haram bagi umat Islam. Jadi sudah ada saling pengertian baik bagi penyuluh agama Islam kepada jamaah binaannya dan begitu juga bagi para pendeta di kecamatan Salapian sehingga adanya

keharmonisan antar umat beragama tersebut. Penyuluh Agama Islam kecamatan Salapian juga menjelaskan bahwa ada juga keluarga yang satu rumah itu berbeda agama tetapi tetap saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

Sejauh ini tidak hanya terdapat dalam satu keluarga saja akan tetapi cukup banyak. Mayoritas masyarakat Kecamatan Salapian beragama muslim dan non muslimnya jadi mereka sangat menghormati kesensitifan makanan bagi umat Islam sehingga mereka yang satu rumah tersebut mutlak memutuskan untuk tidak mengonsumsi makanan yang haram di dalam rumah mereka jadi kalau mereka misalnya ingin makan makanan yang haram tersebut mereka yang beragama non muslim memilih pergi keluar sehingga di rumah tersebut tidak ada perselisihan antar umat beragama, sejauh ini tidak ada percekcoakan ataupun perselisihan tentang keagamaan tersebut.

Sejauh ini penyuluh agama Islam belum pernah menemukan masyarakat yang tidak ikut toleransi karna sejauh yang penyuluh agama Islam jalani. Masyarakat sudah dari sejak dulu memiliki rasa toleransi yang tinggi karna sebelum adanya mereka menganut antara Islam dan Kristen atau agama lainnya. Di dalam agama adanya kepercayaan jadi mereka membebaskan anggota keluarganya untuk memeluk satu keyakinan yang mereka yakini, dan metode-metode yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam melakukan metode dialog antara sesama penyuluh agama lain dengan pendeta menjelaskan dalam hal makanan atau pun akidah dan hal-hal yang haram itu di larang jadi kalau seandainya mereka yang beragama non muslim meminta umat muslim melakukan yang di larang itu tidak akan mungkin lakukan dan penyuluh agama Islam menjelaskan hal-hal seperti itu sehingga tidak ada ketersinggungan begitu juga dengan mereka karna di saat umat Islam melakukan perayaan itu mengucapkan selamat hari raya Idul fitri seperti umat Kristen mereka melakukan hal seperti itu terhadap sesama pemeluk agama mereka itu tidak apa-apa akan tetapi jika mereka mengharapkan itu dari umat Islam tentu saja itu menentang akidah umat Islam.

Penyuluh agama Islam juga menjelaskan hal yang di larang oleh agama Islam bukan berarti umat Islam tidak menghargai itulah akidah umat Islam keyakinan umat Islam melarang seperti itu tentu saja kalau mereka meminta bantuan dalam Hal misalnya hari minggu mereka melaksanakan acara paskah di gereja bersebelahan dengan masjid dan mereka membuat area masjid menjadi tempat parkir maka umat Islam tidak masalah seperti itu juga bergantian misalnya ada perayaan Isra Mikraj atau Maulid Nabi di masjid umat Islam memakai area tempat parkir

di gereja mereka.

Kebanyakan gereja dan masjid di daerah Kecamatan Salapian bersebelahan atau berdampingan jadi untuk hal kemaslahatan umum kenapa tidak, saling pengertian dan juga transparansi keterbukaan serta dialog bersama itulah yang penyuluh agama Islam lakukan sehingga tidak berprasangka buruk kepada mereka dan mereka pun tidak berprasangka buruk kepada agama lain. Itulah perlunya adanya komunikasi dalam segala hal komunikasi ini sangatlah penting untuk menghindari hal-hal yang tidak di inginkan dan satu lagi di sini penyuluh agama Islam setiap ada isu-isu permasalahan keagamaan yang terjadi di luar daerah penyuluh agama Islam langsung berkumpul membahas agar hal itu tidak terjadi di daerah Kecamatan Salapian untuk mencegah dan meminimalisir isu-isu yang berkembang di luar supaya tidak terjadi di kecamatan Salapian. Peranan yang dimainkan oleh penyuluh agama Islam memiliki kepentingan yang sangat signifikan dalam konteks kehidupan sosial dimana penyuluh agama inilah membantu untuk mengarahkan masyarakat untuk bisa toleransi antar umat beragama. Penyuluh juga terjun langsung ke masyarakat-masyarakat binaan dan kemudian setiap apa pun keluhan dari masyarakat itu penyuluh agama Islam menampung dan menyampaikan keluhan-keluhan tersebut baik terhadap perangkat desa maupun terhadap pejabat-pejabat yang lebih tinggi lainnya.

Dengan berbagai metode yang diterapkan oleh penyuluh agama Islam di kelurahan Tanjung Langkat kecamatan Salapian serta hal-hal yang sudah menjadi tujuan penyuluh agama Islam tentunya dengan berbagai strategi yang di gunakan baik itu penelusuran secara langsung kepada masyarakat maupun melalui perantara jajaran perangkat desa maka terpilihnya kecamatan Salapian tersebut sebagai kampung kerukunan umat beragama/ kampung moderasi beragama kabupaten Langkat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang penyuluh agama Islam di KUA Kecamatan Salapian, dapat disimpulkan bahwa definisi toleransi antar umat beragama di Kelurahan Tanjung Langkat Kecamatan Salapian adalah hubungan yang didasarkan pada saling menghargai dan menghormati antara umat Muslim dan non-Muslim, tidak ada saling menjatuhkan, tetapi saling tolong-menolong selama itu dalam kebaikan bagi mereka. Tujuan dari toleransi antar umat beragama di Kelurahan Tanjung Langkat Kecamatan Salapian adalah untuk memastikan bahwa semua umat beragama, bisa hidup bersama dengan damai baik Muslim ataupun non-

Muslim, saling menghargai, dan menghormati peribadahan masing-masing.

Peran seorang penyuluh agama Islam dalam menanamkan toleransi antar umat beragama di Kelurahan Tanjung Langkat Kecamatan Salapian adalah sebagai pendamping dan penengah, memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang toleransi, serta mengajarkan cara membangun kebersamaan dan kepedulian terhadap masyarakat. Terpilihnya kecamatan Salapian tersebut sebagai kampung kerukunan umat beragama atau kampung moderasi beragama kabupaten Langkat. Tentunya berkat tindakan-tindakan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dalam rangka penyuluhan dan kerja sama antar umat beragama dalam menanamkan toleransi antar umat beragama di kelurahan Tanjung Langkat kecamatan Salapian. Sudah cukup banyak yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam di antaranya adalah pembinaan, bimbingan, dan penyuluhan di majelis taklim, serta menjelaskan sejauh mana batasan toleransi dan cara menjaga tatanan masyarakat yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Nadzmi. (2018). *Diskursus Tugas Penyuluh Agama Islam Dalam Implementasi Bimbingan Penyuluhan Dan Bimbingan Konseling Islam*. Banjarmasin: PN. Kanhaya Karya.
- Alfiansyah. (2013). *FKUB Dan Resolusi Konflik*. Medan Perdana Publishing.
- Al halik. (2020). A Counseling Servis For Developing The Qona'ah Attitude Of Millenial Generation In Attaning Happienes. *Journal Of Advanced Guidance and Counseling*, 1, (2).
- Arifin. (1991). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aspila, Ayu, Baharuddin. (2022). Eksistensi Penyuluh Agama Sebagai Agen Moderasi Beragama Di Era Kemajemukan Masyarakat Indonesia. *Jurnal La Tanriruwa*, 1, (1), 104-123.
- Barmawie, Babay, Fadhila Humaira. (2018). Startegi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Toleransi Umat Beragama. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 9, (2), 1-14.
- Casram. (2016). Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural. *Jurnal Ilmiah Agama dan sosial Budaya*, 1 (2), 187-198.
- Elfan. (2022). *Strategi Penyuluh Agama Islam Bidang kerukunan Umat Beragama Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari*. **Skripsi**. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari.
- Faridah, Ika Fatmawati. (2013). Toleransi Umat Beragama Masyarakat Perumahan, *Jurnal Komunitas*, 5, (1), 14-25.



- Fitriani, Shofiah. (2020). Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama. *Jurnal Studi Keislaman*, 20 (2), 179-192.
- Hafidz, Mohammad Abdul, dhiliz zuna'I dkk. (2014). "al-quran hadis". Kementrian Agama Republik Indonesia.
- Hidayat, Rahmat. (2019). Peran Penyuluh Agama Dalam Kehidupan Beragama Guna Meningkatkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Pada Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Sukarame II Bandar Lampung, Mau'idhoh Hasanah: *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1, (1), 92-108.
- Ifkar, Muhyayan. (2022). *Toleransi Beragama Menurut Maftuh Basyuni. Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam- Banda Aceh.
- Jamil, Abdul. (2014). *Penyuluh Agama Islam Dan Problema Keislaman Kontemporer Seminar Penyuluhan Agama Islam*. Semarang: LABDA Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makasar.
- Munir, Muhammad. (2006). *Metode Dakwah*. Jakarta: Kecana.
- Nazmudin. (2017). Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). *Journal of Government and Civil Society*, 1 (1), 23-39.
- Nuriah, Rizky, Rini Laili Prihatini. (2022). Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Swadaya Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di Forum Kerukunan Umat Beragama (FUKB) DKI Jakarta. *Journal Penyuluhan Agama (JPA)*, 9 (2), 121-146.
- Rifai, Mohammad. (2016). Toleransi Antar Umat Beragama Di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu Jatim. *Jurnal Pancasila dan kewarganegaraan*, 4 (2), 483-508.
- Rizal, Derry Ahmad, dan Ahmad Kharis. (2022). Kerukunan Dan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 13 (1), 34-52.
- Sunarso, Budi. (2019). *Hasil Penelitian Peran Kantor Urusan Agama dan Penyuluh Dalam Memberikan Bimbingan Perkawinan Pada Masyarakat Di Udapi Hilir prafi kabupaten Manokwari*. Jawa Timur: Myria Publisher.
- Trianingsih, Zulfi, dkk. (2017). Dakwah Fardiyah Melalui Pernikahan Secara Islam Pada Masyarakat Samin (Sedulur Sikep) Di Dusun Gombing Desa Batu Rejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. *Jurnal Dakwah*, 37, (1).
- Wahyudi. (2019). *Strategi Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja Di Dusun Lombo'na Kabupaten Majene. Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
- Yulia, Sulha dan Hadi Rianto. (2022). Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Terentang Hilir kecamatan Terentang

# Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 5 No 6 (2023) 3582-3599 P-ISSN 2656-274X E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47467/reslaj.v5i6.2910

Kabupaten Kubu Raya. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Karakter, 2 (1), 41-55.

Ziaulhaq, Wahyu. (2022). Pelaksanaan Bimbingan Penyuluh Agama Islam Kepada Masyarakat Dengan Menggunakan Bahasa Agama Di Kabupaten Langkat. *Formosa Journal of Science and Technology (FJST)*, 1, (1), 85-96.